



Makna Awalan Bahasa Melayu Manado Berbentuk Dasar Verba

Mariska W. Hartanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata

Email: mariskahartanti@yahoo.com

Abstrak

Kita dapat menemukan afiksasi dalam Bahasa Melayu Manado sama seperti di bahasa lainnya. Afiksasi ialah suatu bentuk yang di dalam suatu kata yang melekat pada bentuk lain untuk membentuk kata baru. Penelitian ini menggambarkan makna awalan-awalan dalam Bahasa Melayu Manado dengan bentuk dasar verba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa makna awalan dalam Bahasa Melayu Manado dengan bentuk dasar verba. Penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap. Di penelitian ini ditemukan 7 makna awalan dalam Bahasa Melayu Manado dengan bentuk dasar verba.

Kata Kunci: *Afiksasi, bahasa melayu Manado*

Abstract

We can find affixation in Manado Malay as in other languages. Affixation is a form in a word which has the ability to stick to the other forms to create a new word. This research describes the meanings of prefixes in Manado Malay with verb as a base form. The aim of this research is to analyze the meaning of prefixes in Manado Malay with verb as a base form. This research used reading and interview methods. From this research, it was found 7 meanings of prefixes in Manado Malay with verb as a base form.

Keywords: *Affixation, Manado Malay language*

PENDAHULUAN

Di dalam bahasa Indonesia, perbedaan bentuk imbuhan {meng-}, {mem-}, {men-}, {meny-}, dan {menge-} ditentukan oleh fonem pertama yang mengawali bentuk dasar. Apabila fonem pertama yang mengikutinya berupa fonem /b/, bentuk yang muncul yaitu {mem-}, tetapi jika fonem awalnya berupa fonem /c/, bentuk yang muncul yaitu {meñ-}. Bentuk {mem-} dan {meñ-} merupakan alomorf dari morfem yang sama, yaitu {meN-}. Putrayasa (2010) mengatakan agar kata yang digunakan baik, tepat, dan benar, salah satunya perlu memperhatikan afiks. Proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks disebut proses afiksasi. Proses ini terjadi bila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas (Parera 2007). Chaer (2003) mengatakan afiks ialah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada suatu dasar dalam proses pembentukan kata, yang terdiri dari prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (gabungan). Ramlan (2009) menyebutkan bahwa afiks memiliki variasi bentuk melalui proses morfofonemik beserta fungsi dan maknanya masing-masing. Afiksasi tidak hanya terjadi dalam bahasa Indonesia saja, namun juga terjadi pada bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Melayu Manado.

Selain itu, dalam bahasa Melayu Manado seringkali juga ditemukan awalan-awalan yang mengalami pengulangan atau reduplikasi, seperti babajalang, babamakang, tatainga, dan sebagainya. Kridalaksana

(2009) mengatakan bahwa dalam bahasa Melayu Manado dapat dijumpai reduplikasi prefiks {ba-}, sedangkan prefiks dalam bahasa Indonesia tidak dapat mengalami reduplikasi. Awalan-awalan yang ditemukan dalam Bahasa Melayu Manado, antara lain {ma-}, {ba-}, {bar-}, {baku-}, {ta-}, {paN-}, {tar-}, dan {ka-} (Rattu, 2002). Seperti contoh kata *gunting* atau *bagunting* dalam kalimat:

1. *Ambe akang tu **gunting** 'ambilkan gunting itu'.*
2. *De pe mama da suru **bagunting** rambu pa dia 'ibunya menyuruhnya untuk menggunting rambut'.*

Kedua contoh di atas, terlihat bahwa contoh kalimat kedua telah mengalami proses afiksasi, yaitu melekatnya awalan {ba-} pada bentuk dasar {gunting}. Bentuk awalan {ba-} terdiri dari fonem konsonan /b/ dan fonem vokal /a/. Bentuk dasar {gunting} pada kalimat pertama termasuk golongan nomina. Dengan melekatnya awalan {ba-} pada bentuk dasar {gunting}, maka awalan ini menyatakan makna memakai atau menggunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apa saja makna awalan-awalan bahasa Melayu Manado jika bentuk dasarnya berupa verba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna awalan-awalan bahasa Melayu Manado yang memiliki bentuk dasar verba.

- a. Hiariej (2007) mengkaji berbagai proses morfologis verba Bahasa Melayu Manado. Awalan-awalan yang diperoleh, yaitu: {ba-}, {baku-}, {ma-}, dan {ta-}.
- b. Mangulu (2002) mengkaji tentang tipologi bahasa Melayu Manado melalui afiksasi dan reduplikasi. Awalan-awalan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: {ba-}, {bar-}, {baku-}, {ka-}, {ta-}, {tar-}, dan {paN-}.
- c. Rattu (2002) mengkaji Melayu Manado dari segi Fonologi, Morfologi dan Sintaksis. Bagian morfologi yang dikaji tentang fungsi afiksasi dan reduplikasi bahasa Melayu Manado. Awalan-awalan yang diperoleh, antara lain: {ma-}, {ba-}, {bar-}, {baku-}, {ta-}, {paN-}, {tar-}, dan {ka-}.

Penelitian ini membahas tentang awalan. Yang dimaksud dengan awalan atau prefiks ialah afiks yang harus dilekatkan di depan sebuah morfem dasar untuk membentuk kata (Pateda, 1994). Menurut Alwi *et al* (2003), afiks yang ditempatkan di depan suatu kata dasar disebut prefiks atau awalan. Awalan adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar (Chaer, 2008). Awalan juga memiliki maknanya sendiri. Makna yang dimaksud ialah makna yang muncul sebagai akibat peristiwa gramatikal atau disebut makna gramatikal. Makna gramatikal terdapat pada setiap morfem yang selalu terikat dengan bentuk dasar yang lain (Yohanes, 1991). Ramlan juga menyebutkan makna-makna yang dihasilkan oleh awalan-awalan jika bentuk dasarnya berupa verba. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Awalan {meN-} menyatakan makna:
 - a) Melakukan kegiatan. Contohnya: menulis, melukis, dan sebagainya.
- (2) Awalan {ber-} menyatakan makna:
 - a) Melakukan kegiatan. Contoh: bekerja.
- (3) Awalan {di-} menyatakan makna melakukan kegiatan yang pasif.
- (4) Awalan {ter-} menyatakan makna:
 - a) Aspek perfektif. Contoh: terbuka.
 - b) Ketidaksengajaan. Contoh: terjahit.
 - c) Ketiba-tibaan atau spontan. Contoh: terbangun, teringat, dan sebagainya.

- d) Kemungkinan. Namun makna ini pada umumnya didahului kata negatif tidak, misalnya: tidak ternilai 'tidak dapat dinilai', tak terduga 'tidak dapat diduga'.
- (5) Awalan {peN-} menyatakan makna:
- Pelaku. Contoh: penyanyi.
 - Alat. Contoh: pemotong.
- (6) Awalan {pe-} menyatakan makna:
- Yang biasa/pekerjaannya/gemar. Contoh: pegulat.
 - Orang yang (pekerjaannya) di....Contoh: pesuruh.
 - Sesuatu yang di...(dalam suatu perjudian). Contoh: petaruh.
- (7) Awalan {se-} menyatakan makna:
- Setelah. Contoh: sesampai.
- Kridalaksana (2009) juga memiliki tambahan makna awalan dengan bentuk dasar verba selain yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Makna-makna tersebut, antara lain:
- (1) Awalan {ber-}
- Pasif. Contoh: beras bertumbuh.
 - Refleksif. Contoh: bercukur.
- (2) Awalan {di-}. Menurut Kridalaksana awalan {di-} menyatakan makna melakukan kegiatan yang pasif, sama seperti yang dikemukakan oleh Ramlan.
- (3) Awalan {ter-}
- Sanggup atau dapat di... Contoh: terangkat.
 - Menyatakan kena. Contoh: terhalang.
- (4) Awalan {pe-}
- Mempunyai kebiasaan. Contoh: perokok.
 - Profesi. Contoh: penulis.
- (5) Awalan {ke-}
- Orang yang di.... Contoh: kekasih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado. Data penelitian bersumber dari informan sebagai data primer yang berdomisili di Kota Manado dan aktif menggunakan Bahasa Melayu Manado serta teks cerita berbahasa Melayu Manado sebagai data sekunder. Metode yang dipakai yaitu metode cakap dan simak. Untuk menganalisis makna awalan dengan cara mengidentifikasi golongan atau kelas kata bentuk dasarnya yang sudah mendapat awalan dengan menggunakan konsep Ramlan (2009) dan Kridalaksana (2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna awalan Bahasa Melayu Manado dengan bentuk dasarnya berupa verba, yaitu:

- Awalan {ba-} menyatakan makna:
 - Melakukan kegiatan
 - Dia da batumburica kong de pe mama pangge.*
da 'sementara'

<i>batumbu</i>	'menumbuk'
<i>rica</i>	'cabai'
<i>kong</i>	'kemudian/lalu'
<i>de</i>	'dia'
<i>pe</i>	'punya'
<i>mama'</i>	'ibu/mama'
<i>pangge</i>	'panggil'

"Dia sementara menumbuk cabai, lalu ibunya memanggil."

b) Kegiatan yang dilakukan terus menerus.

2) *Ada tu babagitar, ada yang mamanyanyi, ada yang babacirita, ada yang babamakang, ada yang tidur deng tu babaroko.*

<i>tu</i>	'itu/yang'
<i>babagitar</i>	'bergitar terus-menerus'
<i>mamanyanyi</i>	'menyanyi terus-menerus'
<i>babacirita</i>	'bercerita terus-menerus'
<i>babamakang</i>	'makan terus-menerus'
<i>tidur</i>	'tidur'
<i>deng</i>	'dan/dengan'
<i>babaroko</i>	'merokok terus-menerus'

'Ada yang bergitar, menyanyi, bercerita, makan, dan merokok terus-menerus.'

c) Refleksif

3) *Dia bacukur deng baganti baju.*

<i>bacukur</i>	'bercukur'
<i>deng</i>	'dan/dengan'
<i>baganti</i>	'mengganti'
<i>kong</i>	'kemudian/lalu'
<i>pigi</i>	'pergi'
<i>muka</i>	'depan'
<i>pa</i>	'kepada'

'Dia bercukur dan mengganti baju, lalu dia pergi menghadap raja.'

2. Awalan {*bar-*} menyatakan makna:

a) Melakukan kegiatan.

4) *Sampe de pe mama nyanda mo kase Joni mo pigi barmaeng kalu de pemama nyanda lia.*

<i>sampe</i>	'sampai'
<i>de</i>	'dia'
<i>pe</i>	'punya'
<i>nyanda</i>	'tidak'
<i>mo</i>	'mau/ingin'
<i>kase</i>	'memberikan'
<i>pigi</i>	'pergi'
<i>barmaeng</i>	'bermain'

lia 'perhatikan/lihat'

'Sampai ibu Joni tidak mengijinkannya bermain kalau tidak diperhatikan.'

1) Awalan {*maN-*} menyatakan makna:

a) Melakukan kegiatan.

5) *Tu bui itu dorang ja pake for kurung tu panjahat-panjahat yang ja malawang pa raja.*

tu 'itu'

bui 'penjara'

dorang 'mereka'

ja 'sering'

pake 'gunakan'

for 'untuk'

kurung 'mengurung'

panjahat 'penjahat'

malawang 'melawan/menentang'

pa 'kepada'

'Itu penjara yang sering mereka gunakan untuk mengurung penjahat-penjahat yang melawan kepada raja.'

5) Awalan {*paN-*} menyatakan makna:

a) Pelaku.

6) *Biar de pe anak so jadi pambunung, salalu so mo oras makang, dia tunggu-tunggu mar ini anak nyanda kaluar-keluar.*

biar 'walaupun/meskipun'

de 'dia'

pe 'punya'

so 'sudah'

pambunung 'pembunuh'

salalu 'selalu'

so 'sudah'

mo 'mau'

oras 'saat'

makang 'makan'

mar 'tapi'

nyanda 'tidak'

keluar 'keluar'

'Walaupun anaknya sudah menjadi pembunuh, pada saat makan, dia menunggu anaknya, namun anaknya tidak muncul.'

b) Alat.

7) *Nga taru dimana tu pantutu blanga?*

nga 'kamu (dari kata ngana)'

taru 'taruh/letakkan'

tu 'itu'

pantutu 'penutup'

blanga 'belanga/panci'

'Dimana kamu letakkan penutup belanga itu?'

6) Awalan {*ta-*} menyatakan makna:

a) Aspek perfektif atau sudah terjadi.

8) *Sarta tu om so mati dari ada tasusungdeng batu, de pe anak lia kong dia mamanangis.*

sarta 'setelah'

tu 'itu'

so 'sudah'

dari 'karena'

tasusung 'tertimbun'

deng 'dengan'

pe 'punya'

lia 'lihat'

kong 'kemudian/lalu'

mamanangis 'menangis terus-menerus'

'Setelah om itu meninggal karena tertimbun batu, anaknya melihat hal itu kemudian menangis terus-menerus.'

b) Ketiba-tibaan atau spontan.

9) *Dia so nda sadar kong tajatung di aer.*

so 'sudah'

nda 'tidak (kependekan dari nyanda)'

kong 'kemudian/lalu'

tajatung 'terjatuh'

aer 'air'

'Dia sudah tidak sadar dan terjatuh di air.'

c) Ketidaksengajaan.

10) *Kita pe tangan da tasontong di glas, kong ciri tu glas.*

kita 'saya'

pe 'punya'

da 'ada'

tasontong 'tersentuh'

glas 'gelas'

kong 'kemudian/lalu'

ciri 'jatuh'

tu 'itu'

'Gelas tersentuh tangan saya, lalu gelas tersebut jatuh.'

7) Awalan {*tar-*} menyatakan makna:

a) Ketiba-tibaan atau spontan.

11) *Mar ini tuang ruma makang bilang, "biar lei mo bayar kita nyanda mo kase nasi." Tarpaksa ni tete trus kaluar dari ruma.*

<i>mar</i>	'tetapi'
<i>tuang</i>	'tuan'
<i>ruma</i>	'rumah'
<i>makang</i>	'makan'
<i>biar</i>	'walaupun'
<i>lei</i>	'juga'
<i>mo</i>	'akan'
<i>kita</i>	'saya'
<i>nyanda</i>	'tidak'
<i>kase</i>	'berikan'
<i>tarpaksa</i>	'terpaksa'
<i>ni</i>	'ini'
<i>tete</i>	'kakek'
<i>trus</i>	'terus'
<i>kaluar</i>	'keluar'
<i>ruma</i>	'rumah'

'Tapi pemilik rumah makan ini berkata, 'walaupun dibayar, saya tidak akan memberikan nasi. Kakek ini terpaksa langsung keluar dari rumah.'

Makna awalan Bahasa Melayu Manado dengan bentuk dasar verba yang mengacu kepada konsep Ramlan (2009) dan Kridalaksana (2009), antara lain sebagai berikut:

1) Awalan {*ba-*}

Awalan ini menyatakan makna **melakukan kegiatan danrefleksif**.

2) Awalan {*bar-*}

Awalan ini menyatakan makna **melakukan kegiatan**.

3) Awalan {*maN-*}

Awalan ini menyatakan makna **melakukan kegiatan**.

4) Awalan {*paN-*}

Awalan ini menyatakan makna **pelakudanalat**.

5) Awalan {*ta-*}

Awalan ini menyatakan makna **aspek perfektif, ketiba-tibaan atau spontandan ketidaksengajaan**.

6) Awalan {*tar-*}

Awalan ini menyatakan makna **ketiba-tibaan atau spontan**.

SIMPULAN

Bahasa Melayu Manado memiliki beberapa makna jika bentuk dasarnya berupa verba. Makna-makna tersebut yaitu: **melakukan kegiatan, refleksif, pelaku,alat, aspek perfektif, ketiba-tibaan atau spontan, dan ketidaksengajaan**.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., H. Lapoliwa dan A.M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ba'dulu, A. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hiariej, N. 2007. *Proses Morfologis Verba Bahasa Melayu Manado*. Tesis. Universitas Sam Ratulangi.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangulu, M. 2002. *Tipologi Bahasa Melayu Manado Ditinjau dari Pembentukan Kata*. Tesis. Universitas Sam Ratulangi.
- Parera, J. D. 2007. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Putrayasa, I. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rattu, A. B. G. 2002. *Tata Bahasa Melayu Manado*. Tondano: FBS Unima.
- Tarigan, H. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Group.
- Yohanes, Y. 1991. *Tinjauan Kritis Teori Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Yunus. 2003. *Pusat Penerjemahan Bahasa*. Tomohon: Universitas Kristen Indonesia Tomohon.
- Yusuf. 2003. *Pusat Penerjemahan Bahasa*. Tomohon: Universitas Kristen Indonesia Tomohon.